

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Anita Arviani

Email : anitaarviani91@gmail.com

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel penelitian berjumlah 24 perusahaan dari 45 jumlah populasi dengan menggunakan metode *puposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,348 yang menunjukkan pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap kinerja keuangan sebesar 34,80 persen. Hasil pengujian pada uji t menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

KATA KUNCI : likuiditas, *leverage*, aktivitas, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global menuntut perusahaan untuk memperhatikan kinerjanya. Perusahaan dengan kinerja yang baik dinilai mampu bertahan dalam menguasai pasar. Salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari kinerja keuangan. Perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba.

Kinerja keuangan menjadi bagian penting untuk dianalisis terkait peluang investasi potensial serta untuk menilai kelayakan perusahaan. Dengan adanya penilaian, perusahaan dapat mengetahui bagaimana keberlanjutan usahanya ke depan. Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari unsur profitabilitas yaitu sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan, aset maupun ekuitas. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)* yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total aset perusahaan. Kinerja keuangan yang baik adalah kinerja yang memiliki penggunaan aset yang seimbang dengan aktivitas perusahaan. Untuk pencapaian kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta efektivitas dalam aktivitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang utang lancarnya lebih kecil dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki, perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan dengan utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aset lancar. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sehingga kinerja perusahaan dapat dinilai semakin baik karena lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan dan distributor.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Dalam dunia bisnis *leverage* dapat dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian aset dan pengembangan bisnis. Perusahaan dalam tahap pengembangan pasti membutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk membiayai aktivitasnya. Tingginya *leverage* suatu perusahaan dapat menandakan perusahaan tersebut semakin berkembang karena perusahaan dalam tahap ekspansi.

Perusahaan yang baik dapat dilihat dari aktivitasnya, aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan dapat mengukur tingkat ketepatan pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas perusahaan yang tinggi dapat memengaruhi kinerja keuangan karena aktivitas perusahaan yang tinggi memiliki perputaran penjualan yang cepat sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada variabel likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sudana (2015: 175) berdasarkan *trade off theory*, setiap perusahaan menyeimbangkan manfaat utang, seperti penghematan pajak dengan biaya utang, seperti

biaya kesulitan keuangan. Jumlah utang yang optimal tercapai Ketika manfaat marginal utang sama dengan biaya marginal utang.

Menurut Sugiarto dalam Juliana (2005: 202) fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu, merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2017: 22). Dapat dipahami laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan (Supartman, 2017: 6-7) menyediakan informasi bagi investor, kreditor maupun calon investor dan kreditor, mengevaluasi jumlah ketidakpastian kas yang berasal dari berbagai aktivitas perusahaan. laporan keuangan juga menjadi media untuk menyediakan informasi mengenai manfaat sosial dan biaya sosial yang ditimbulkan akibat dari adanya operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Perusahaan dalam kegiatan memperoleh laba akan terus meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam periode tertentu serta sebagai perencanaan perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2017: 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lainnya.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 196) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dan efisiensi perusahaan. Pengukuran profitabilitas yaitu dengan *Return on Asset* (ROA). Perhitungan ROA akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan, semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu

perusahaan maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang diperoleh. Besarnya laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam laporan keuangan yang dapat ditinjau dari karakteristik keuangan dalam bentuk analisis rasio, seperti likuiditas, *leverage*, dan aktivitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan pada saat jatuh tempo. Kasmir (2008: 130) menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Harahap (2017: 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan beberapa teori tentang rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar maupun melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan piutang dan sebagai perencanaan ke depan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. Bagi manajemen sebagai alat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dari sudut likuiditas (Kasmir, 2008: 132-133)

Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) yang didasarkan pada perbandingan aset lancar dengan utang jangka pendek yang harus dibayarkan perusahaan. Menurut Supratman (2017: 144) rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang lancar karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset. Aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek, yang artinya utang tersebut harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Menurut Kasmir (2008: 135) apabila hasil pengukuran rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal yang kurang untuk membayar utang. Dapat diketahui bahwa perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang tinggi menandakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Likuiditas sejalan dengan *trade off theory*, karena likuiditas merupakan informasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkeperntingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi aset lancar lebih besar dari utang lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi utang yang ada untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada peningkatan laba.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek berarti semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang diteliti oleh (Astutik & Aggraeny, 2019) serta (Yuliani, 2021). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah penggunaan pinjaman dana atau modal untuk membiayai pembelian aset perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 62) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Pinjaman dana yang dilakukan untuk menambah ekuitas dengan tujuan mengembangkan bisnis. Harahap (2017: 306) menyatakan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Tujuan dan manfaat *leverage* bagi perusahaan adalah untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain. *Leverage* digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang bersifat tetap seperti angsuran yang bersifat bunga dan sebagai alat untuk mengukur

berapa modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang serta berapa dana yang akan ditagih (Kasmir, 2008: 153-154).

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didasarkan pada perbandingan total utang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, rasio ini juga dapat dijadikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Leverage sejalan dengan *trade off theory*, merupakan informasi mengenai seberapa besar manfaat utang yang dimiliki untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas lebih besar dibandingkan total utang dapat dikatakan baik, tetapi pada perusahaan yang sedang melakukan ekspansi pasti membutuhkan banyak dana baik berupa dana internal maupun dana eksternal, sehingga perusahaan perlu mengandalkan utang untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan pernyataan tersebut hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thoyib *et al.*, 2018) dan (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020) serta (Jurlinda, Alie, & Veronica, 2022). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Aktivitas merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berdasarkan pengertian mengenai teori rasio aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan keseluruhan aset secara efektif dan dapat dihitung dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan aset. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas maka dapat dinilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset.

Tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam penggunaan rasio aktivitas yaitu mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana dalam piutang berputar dalam satu periode, digunakan untuk menghitung rata-rata piutang, berapa hari persediaan tersimpan dalam gudang dan berapa kali dana yang

ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (Kasmir, 2008: 173-174).

Pada penelitian ini pengukuran rasio aktivitas diukur berdasarkan perbandingan data keuangan yang didapat dari laporan keuangan yaitu dengan pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio perputaran aset yang diukur dengan penjualan. Melalui perhitungan TATO dapat diperoleh keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya. Besarnya TATO dapat menunjukkan perputaran aset yang lebih cepat dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Harahap (2017: 308) menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aset yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Aktivitas sejalan dengan teori produksi, manajemen melakukan produksi dengan mengubah input menjadi output. Semakin tinggi aktivitas perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan karena dengan aktivitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki perputaran penjualan yang baik dan mampu mengoptimalkan aset yang merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas yaitu meningkatkan laba. Penelitian ini didukung oleh (Sofiani, Hariyanto, & Safitri, 2018) dan (Sitinjak *et al.*, 2019). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan yang bergabung pada Indeks LQ45. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif. Cara memperoleh data dalam penelitian ini dengan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id yang menyajikan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dapat dilihat pada Tabel 1 diperoleh sampel sebanyak 24 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016-2020	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak masuk secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(16)
3	Perusahaan keuangan yang masuk dalam indeks LQ45	(5)
Jumlah Sampel		24
Jumlah data penelitian		120

Sumber: Data Olahan, 2022

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	120	,2796	5,2723	2,262529	1,2288036
Leverage	120	,1457	3,3135	,988496	,8197515
Aktivitas	120	,0842	2,3919	,768383	,5247096
Kinerja keuangan	120	-,0286	,4666	,097713	,0910309
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Olahan, 2022

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hasil penelitian tidak terdapat gejala dan konsisten. Hasil pengujian setelah dilakukan upaya eliminasi outlier dan transform data, diketahui tidak terdapat permasalahan asumsi klasik yang terdiri dari normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Model	B	t	F	R	Adjusted R Square
Constant	0,018	2,574	17,699	0,607	0,348
LK	-0,003	-0,821			
LV	-0,033	-3,395			
AK	0,085	5,708			

Sumber: Data Olahan, 2022

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibangun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,018 - 0,003X_1 - 0,033X_2 + 0,085X_3 + e$$

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Nilai R sebesar 0,607 artinya terdapat korelasi yang kuat antara likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan. Diperoleh uji koefisien determinasi sebesar 0,348 atau nilai koefisien determinasi berada di antara 0 sampai dengan 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang rendah karena jauh dari angka 1. Hal ini berarti persentase pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan aktivitas (TATO) pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 34,8 persen. Sedangkan sebesar 65,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17,699. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak untuk dianalisis.

d. Uji Signifikansi**1) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian pertama dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar dan melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Hipotesis pada penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) likuiditas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar $-0,821 (t_{hitung}) > -1,98638 (t_{tabel})$, diketahui bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar tidak berpengaruh terhadap pendapatan laba dikarenakan adanya perusahaan pada indeks LQ45 yang

tidak efektif dalam pemanfaat aset lancar yang ada. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai aset lancar yang dimilikinya.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan dengan menilai sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari utang untuk menambah ekuitas dan membiayai aset dengan utang. Hipotesis pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) pada variabel *leverage* diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar $-3,395 (t_{hitung}) < -1,98638 (t_{tabel})$, diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan menanggung biaya dari utang yang berdampak pada pendapatan laba, hal tersebut disebabkan karena terdapat perusahaan indeks LQ45 yang belum efektif dalam penggunaan utang. Dalam hal ini menunjukkan perusahaan dengan utang yang tinggi dan tingkat keuntungan yang belum maksimal perlu melakukan evaluasi terhadap penggunaan utang.

3) Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan. Aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset dengan maksud mengetahui kemampuan manajemen dalam mengukur perputaran semua aset yang dimiliki dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh. Hipotesis pada penelitian ini adalah aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) pada rasio aktivitas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar $5,708 (t_{hitung}) > 1,98638 (t_{tabel})$, diketahui aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan aktivitas yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan dinilai mampu memanfaatkan total aset berupa aset lancar dan aset tetap secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat perputaran penjualan yang tinggi, dalam hal ini perusahaan dengan penjualan yang tinggi dapat memperoleh keuntungan yang berdampak bagi peningkatan kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan tahun periode pengamatan yang lebih panjang, karena semakin lama periode pengamatan semakin terlihat tingkat perkembangan perusahaan dan menambahkan variabel independen lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan sehingga variabel independen memiliki persentase yang lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. & Anggraeny, A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3(1), 97-109.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, K.G., Manurung., & Sipahutar, R.P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Asses pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4(1), 1-10.
- Harahap, S.S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, Vol.3(1), 1-9.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitinjak, Y.S., Hutagalung, R.J., Halawa, F., & Malau, Y.N. (2019). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Total Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Universitas Prima Indonesia Medan*, Vol.4(1), 22-31.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, Vol. 5, 69-72.
- Sudana, I.M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. (2005). *Ekonomi Mikro, Teori Pengantar, edisi ketiga*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supratman, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Thoyib, M., Firmansyah., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M.A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, Vol.4(2), 10-20.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.10(2), 111-120.

